

**PENERAPAN METODE BIMBINGAN PENYULUHAN
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI
ISLAM DI DESA LASIAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

PUTRI DEWI ABDULLA

NIM. 160102021

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Kusnadi, Lc., M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Dewi Abdulla
NIM : 160102021
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Putri Dewi Abdulla

NIM: 16010202

PENGESAHAN SKRIPSI

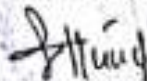
Skrripsi berjudul Penerapan Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiar yang ditulis oleh Putri Dewi Abdalla Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102021, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 26 juli 2020 M bertepatan dengan 05 Dzulhijjah 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I, M.A.	Penguji I	(.....)
Dr. Muh. Zulkarnain Mahbar, M.Th.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Pembimbing I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriati, M. Sos. I.
NIM. 948 500

ABSTRAK

Putri Dewi Abdulla, Nim 160 102 021. Penerapan Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai. Skripsi, Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2020.

Subjek penelitian ini adalah pengurus pembina Fakultas Ushuluddin Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana penerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Bimbingan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai..

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rencana penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai baik pembina maupun para mahasiswa yang membantu pembina dalam kegiatan bimbingan menerapkan metode langsung dan metode tidak langsung. Dalam metode langsung pembina bimbingan Islam dilakukan dengan menerapkan percakapan pribadi, kunjungan ke rumah warga, kunjungan dan observasi kerja untuk memberikan bimbingan Islam kepada masyarakat di Desa Lasiai. Sedangkan metode tidak langsung seperti: metode kelompok dan metode individu dan materi yang disampaikan berupa: pembelajaran

Buta Aksara Al-Quran Terkhusus pada Lansia; penyelenggaraan Shalat Janazah,, bimbingan Haji dan Umroh.

Kata Kunci: Metode Bimbingan Islam, Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam

ABSTRACT

Putri Dewi Abdulla. Implementation of the Islamic Guidance and Counseling Method of Ushuluddin and Islamic Communication Faculty in Lasiai Village. Thesis: Sinjai. Islamic Guidance and Counseling Study Program (BPI), Ushuluddin and Islamic Communication Faculty, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2020.

The subject of this research is the board of guidance for the Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication. While the object of this research is the application of Islamic guidance and Counseling Method. The formulation of the problem in this research is: how is the application of the Islamic Counseling Method in Ushuluddin and Islamic Communication Faculty in Lasiai Village? This study aims to describe the application of the Islamic Counseling Method in Ushuluddin and Islamic Communication Faculty in Lasiai Village.

This type of research includes naturalistic research with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research plan were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are: data collection, data reduction, data presentation, and decision making or verification.

The results showed that: the application of the Islamic guidance and Counseling Method in Ushuluddin and Islamic Communication Faculty in Lasiai Village, both the supervisor and the students who helped the supervisor in the guidance activities applied the direct method and the indirect method. In

the direct method, Islamic guidance and Counseling coaches are carried out by implementing personal conversations, visits to residents' homes, visits and work observations to provide Islamic guidance and Counseling Method to the community in Lasiai Village. Meanwhile, indirect methods such as: group methods and individual methods and the material presented in the form of: learning Al-Quran Illiteracy, especially for the elderly; holding corpse Prayers, Hajj and Umrah guidance.

Keywords: Islamic Guidance Method, Ushuluddin and Islamic Communication Faculty

KATA PENGANTAR

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai
3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
4. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
5. Suriati, S.Ag., M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
6. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.

7. Kusnadi, Lc., M.A., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
8. Mulkiyan, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik.
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
12. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I., Dekan Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
13. Farida. S.Kom.I., M.Sos.I, ketua Program Studi Komunikasi Penyuluhan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

14. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. selaku pembina penyuluh bimbingan Islam Fakultas Ussulhuddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
15. Imam Desa dan Imam Dusun serta masyarakat Desa Lasiai yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
16. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, Juli 2020

Putri Dewi Abdulla
NIM: 160102021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam	8
2. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam	28
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Definisi Operasional	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan DataInstrument Penelitian ..	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Desa Lasiai.....	56
B. Penerapan Metode Bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai	65
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Potensi Desa Lasiai	5
7		
Tabel 2.	Keadaan Penduduk Desa Lasiai	5
8		
Tabel 3.	Jumlah Mesjid di Desa Lasiai	6
0		
Tabel 4.	Materi Bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai	7
0		
Tabel 5.	Nama-nama Imam Desa dan Imam Dusun di Desa Lasiai	7
7		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Tinggi bukanlah menara gading yang berada di awang-awang dan tersekat dari kehidupan masyarakat, melainkan bagian dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena bagian dari masyarakat maka sudah selayaknya perguruan Tinggi mempunyai kepedulian terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, bangsa dan negara yang sedang membangun diberbagai bidang.

Desa Binaan merupakan suatu program pembangunan masyarakat dengan target lokasi sebuah desa yang memenuhi kriteria untuk menjadi sebuah desa binaan. Mengembangkan desa binaan merupakan pilihan yang tepat dan strategis bika untuk kepentingan pembangunan nasional. program ini diyakini akan memberikan dampak positif, yaitu membina sumber daya manusia di perdesan dengan pendekatan pendidikan.¹

¹Atri Widiana, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Lha di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2018, h. xiv

Hubungan antara Perguruan Tinggi dengan adanya program desa binaan merupakan wujud dari implementasi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi, memberi motivasi, meningkatkan pengetahuan serta merubah perilaku guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di perkuliahan, mempererat hubungan kekeluargaan antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat desa binaan.²

Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa telah dilakukan beberapa kegiatan bimbingan keagamaan Islam yang dilaksanakan di Desa Lasiai ini diantaranya yaitu: Taman pendidikan Al-Qur'an diberikan kepada semua kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Sebagaiman yang diberitakan oleh BeritaSinjai.Com yang merupakan salah satu media online yang dikelola oleh media online pertanggal 7 Desember 2019, dimana dalam pemberitaan yang disajikannya tentang bentuk desa binaan Himaprodi BPI FUKIS IAIM Sinjai dan Desa Lasiai jalin kerjasama bidang pembinaan Santri TK/TPA. Himaprodi

²Atri Widiana, *Metode Bimbingan Penyuluhan...*, h. 5.

BPI FUKIS IAIM Sinjai merupakan salah satu himpunan kelembagaan mahasiswa yang dibentuk di kampus Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang merupakan perkumpulan mahasiswa program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam atau disingkat FUKIS menjalin kerjasama terkait dengan pembinaan Santri Taman Kanak-kanak/Taman Pendidikan Al-Qur'an (TK/TPA) dan masyarakat di Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Adapun alasan adanya kegiatan ini dikarenakan mahasiswa dan kalangan pendidik di Kampus IAIM Sinjai menganggap bahwa masyarakat desa saat ini masih minim dengan pendidikan terutama dalam pengetahuan keagamaan. Selain itu bentuk kerjasama ini merupakan salah satu program pengurus di bidang kemasyarakatan untuk membentuk desa binaan kepada masyarakat.

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber padamanusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat hidup sendiritanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalamkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama

sangat membutuhkan bimbingan. Mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup berdiri sendiri menghadapi berbagai macam permasalahan hidup yang semakin rumit, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendirian tanpa bantuan orang lain dan ada pula manusia yang dalam mengatasi masalahnya membutuhkan bantuan dari orang lain. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapinya di masa-masa yang akan datang.

Sesuai ketentuan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau Penyuluhan Agama dan pembangunan melalui bahasa agama.³

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan

³Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 tentang *Pengembangan kegiatan bimbingan atau Penyuluhan Agama*.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya Bimbingan keagamaan maka dapat membantu seseorang supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem atau masalah. Bimbingan keagamaan juga ditujukan kepada membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Membimbing sama halnya dengan menolong, tolong menolong merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama Islam, namun pengertian dari tolong menolong dalam hal ini adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan Islam juga mengajarkan umatnya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam dengan judul penelitian *Penerapan Metode Bimbingan Islam Fakultas Ussulhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai*.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan metode bimbingan penyuluhan Islam dengan sub indikator yaitu: metode langsung dan metode tidak langsung.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimanapenerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah yang diangkat maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai..

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian skripsi ini secara umum dapat di klasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dibidang dakwah khususnya terkait dengan pengetahuan keagamaan masyarakat dan bermanfaat bagi kalangan akademis.\

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi para pengelola dan pembimbing sebagai usaha pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kualitas bimbingan dan mewujudkan akhlakul karimah pada masyarakat di Desa Lasiai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

a. Pengertian Metode

Metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu “*Meta*” (melalui) dan “*Hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian metode dapat diartikan suatu cara atau jalan harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁴ Metode secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata “*metodos*” yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara semantic, metode berarti cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang, dan efisien artinya suatu yang berkenaan dengan suatu hasil.⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode

⁴Samsul Munir Amin, *Bmbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Insan Multi Media, 2007), h. 152.

adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan sebelum pelaksanaan penyuluhan agama.⁶

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan penyuluhan agama Islam merupakan cara yang teratur dan sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai agama Islam menjadi lebih baik.

b. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya

⁶*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, <http://kamusbahasaIndonesia.Org/metode>, 13 Oktober 2013), Di akses tanggal 15 Desember 2019.

merupakan bantuan yang diberikan pembimbing atau untuk mencapai apa yang menjadi tujuan individu atau kelompok.⁷ Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Bimbingan berasal dari kata “Bimbing” yang artinya pimpin, asuh. Bimbingan dalam kamus bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.⁸

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di

⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap...*, h. 152.

dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁹

Sedangkan menurut Rochman Natawirdjadja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.¹⁰

Dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* karya Prayitno dan Erman Amti, Crow & Crow mengatakan Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik dan terlatih

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 6.

¹⁰Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h. 62.

dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri¹¹

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada pada lingkungannya.

Pengertian Islam secara etimologis, berasal dari kata bahasa arab “salima” yang artinya selamat. Sedangkan Islam secara terminologis dapat dikatakan agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan berlaku bagi seluruh manusia.¹²

¹¹Prayitno dan Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 94

¹²Inilah Islam, *Pengertian Islam* (<http://www.inilahislam.blogspot.com/2020/01/pengertian-islam.html>, diakses Kamis 24 Mei 2020).

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.

Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.¹³

Menurut M. Hamdani bakran Adz- dzaky, Bimbingan Islam adalah suatu aktivitas memberikan

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 23.

bimbingan dan pedoman kepada klien dengan keterampilan khusus yang dimiliki pembimbing dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal fikirannya, jiwa, dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al- Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.¹⁴

Jadi, dapat di ambil kesimpulan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Al-hadits Rasulullah ke dalam dirinya.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Tujuan umum membantu konseli agar dia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan

memiliki keberanian mengambil keputusan, untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat, untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya. Tujuan khusus Bimbingan Penyuluhan Islam adalah untuk membantu konseli agar tidak menghadapi masalah, untuk membantu konseli mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, untuk membantu konseli memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁵

Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam menurut para ahli lainnya adalah untuk mengfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tantangan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Penyuluhan Islam

¹⁵ Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.12.

tersebut di atas, maka bisa dirumuskan fungsi dari Bimbingan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif adalah membantu individu agar dapat menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif adalah membantu individu agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif adalah membantu individu agar dapat menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).

Fungsi *development* atau pengembangan yakni fungsi yang membantu individu agar bisa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap terjaga dengan baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi faktor munculnya masalah baginya.¹⁶

¹⁶Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Bimbingan...*, h. 17

Fungsi bimbingan Islam diantaranya :

- 1) Fungsi pemahaman, bimbingan yang membantu masyarakat agar memiliki pemahaman terhadap dirinya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- 2) Fungsi preventif (pencegahan), upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang akan terjadi dan berupaya mencegahnya.
- 3) Fungsi perbaikan (penyembuhan), upaya memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, maupun karir.
- 4) Fungsi penyaluran (*distributive*), upaya untuk membantu para klien yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.¹⁷

Dengan demikian apabila fungsi-fungsi telah terlaksana dengan baik, dapatlah dikatakan bahwa masyarakat akan mampu berkembang secara wajar dan menuju aktualisasi diri secara optimal.

¹⁷Syamsu, Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung : PT Rizqi Press, 2009), h. 61-64.

Keterpaduan semua fungsi akan sangat membantu perkembangan masyarakat secara terpadu

d. Dasar dan Prinsip Bimbingan Islam

Bimbingan atau penyuluhan agama Islam di masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai strategis khususnya dalam menjalankan fungsi untuk memperlancar pelaksanaan pembangunan dengan bahasa agama. Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode penyuluhan agama Islam sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an prinsip-prinsip dakwah ini disebutkan sebagai berikut:

1) Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahan:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar

yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁸

2) Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Terjemahan:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁹

Dari 2 ayat tersebut menunjukkan adanya seruan agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan suatu bimbingan kepada orang atau kelompok lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah dan berbuat ma'ruf artinya segala perbuatan yang

¹⁸Al-quran karim dan terjemahannya.

¹⁹Al-quran karim dan terjemahannya.

mendekatkan kita kepada Allah. Berdasarkan dalil-dalil tersebut, mengandung pengertian bahwa memberikan bimbingan kepada orang lain adalah hukumnya wajib.

Ayat tersebut juga dijelaskan agar mencegah perbuatan mungkar atau berbuat yang melanggar atau tidak sesuai dengan agama, dengan menggunakan cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik. Bimbingan penyuluhan Islam merupakan aspek dakwah islamiyah, dimana bimbingan Islam merupakan bantuan atau pertolongan yang mempunyai persoalan-persoalan ruhaniah. Hal ini sebagaimana dijelaskan Hasymy bahwa dakwah Islamiyah adalah usaha untuk mengadakan pembinaan Islam dalam segala seginya, yaitu segi ibadah, segi aqidah dan segi muamalah.²⁰

Berdasarkan firman Allah tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip

²⁰Hasymy, *Dakwah Menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h.295

bimbingan penyuluhan agama Islam (dakwah Islam) tidaklah menunjukkan kekakuan (terpancang dalam satu atau dua metode saja) akan tetapi selalu menampakkan kesesuaian. Perintah dakwah dalam agama Islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu atau dua metode saja, namun berbagai metode atau cara harus dikerjakan sesuai dengan keadaan objek dakwah, kemampuan masing-masing penyuluh agama Islam atas kebijaksanaannya masing-masing dan lain sebagainya

e. Metode Bimbingan Islam

Dalam hal ini metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, metode tersebut terdiri dari metode komunikasi langsung yang disingkat menjadi metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.²¹

²¹Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 289.

1) Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi :

a) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik :

- (1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- (2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan terbimbing tetapi dilaksanakan di rumah terbimbing sekaligus untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya.

(3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja terbimbing dan lingkungannya.

b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik :

- (1) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama.
- (2) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- (3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran

untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).

(4) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).

(5) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a) Metode individual

(1) Melalui surat menyurat

(2) Melalui telepon

b) Metode kelompok

(1) Melalui papan bimbingan

- (2) Melalui surat kabar/majalah
- (3) Melalui brosur
- (4) Melalui radio
- (5) Melalui televisi

f. Unsur-unsur Bimbingan Islam

Bimbingan Islam mempunyai beberapa unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan penyuluhan Islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseling dan masalah yang dihadapi.

1) Konselor

Konselor adalah orang yang berarti bagi klien, konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya hingga saat kritis sekalipun dengan upaya menyelamatkannya dari keadaan yang tidak menguntungkan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupan yang terus berubah.²² Menurut Thohari Musnama, persyaratan menjadi

²²Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziyah Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 28-31.

konselor antara lain: a) Kemampuan profesional; b) Sifat kepribadian, c) Kemampuan kemasyarakatan, d) Ketakwaan kepada Allah swt.²³

2) Klien (konseling)

Klien adalah seseorang yang mengalami kesulitan atau hambatan yang perlu bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Dalam buku bimbingan penyuluhan Islam, W.S. Winkel menyebutkan ada beberapa syarat seorang klien, antara lain:

- a) Keberanian untuk mengekspresikan diri, kemampuan untuk mengutarakan persoalan, untuk memberikan informasi dan data-data yang diperlukan.
- b) Motivasi yang mengandung keinsyafan adanya suatu masalah dan bersedia untuk membicarakan masalah itu dengan konselor dan keinginan untuk mencari penyelesaian.

²³Thomari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 24.

- c) Keinsyafan untuk tanggung jawab dan keharusan berusaha sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, klien adalah individu yang mempunyai masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain yaitu konselor untuk mencari alternative dan motivasi klien agar tetap eksis dalam menjalani hidupnya dan dapat menerima kenyataan hidupnya.²⁴

3) Masalah

Thohari Musnamar mengatakan bahwa, konseling berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh individu, dimana masalah tersebut timbul karena berbagai faktor dalam bidang kehidupan, maka masalah yang ditangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan antara lain: a) Pernikahan dan

²⁴Thohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 41-42.

keluarga, b) Sosial (Kemasyarakatan), c) Pekerjaan (jabatan), d) Keagamaan.²⁵

2. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Sejarah Singkat Bimbingan dan Konseling Islam
Sejarah bimbingan dan konseling barat bermula pada tahun 1907 adalah Jesse B. Davis dan seorang temannya, Frank Parson dianggap sebagai pelopor bimbingan konseling. Jesse B. Davis cenderung lebih aktif mengembangkan bimbingan konseling di dunia akademi. Selain aktif memberikan kuliah tentang bimbingan dan konseling, ia juga tercatat sebagai konselor sekolah di *Central High School* yang terletak di Ditroi.²⁶

Sementara Frank Parson lebih aktif di dunia sosial, ia mendirikan Biro Konsultasi, fokus pada *Vocational Guidance* yang meliputi *vocational placement, vocational choice, dan vocational training*. Bahkan biro ini menjadi inspirasi didirikannya Ikatan Bimbingan Kejuruan Nasional (1913) di New York.

²⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 792.

²⁶Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), h. 36-38.

Berkat kedua pelopor inilah bimbingan konseling resmi diakui sebagai profesi pada tahun 1918.²⁷

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam disebutkan secara beragam oleh para ahli, diantaranya menurut Adz-Dzaky, menyebutkan tujuan konseling Islam adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa ketaatan kepada Allah, melaksanakan segala

²⁷*Ibid.*

perintah dan menjauhi larangan-Nya, dan ketabahan menerima ujiannya.

- e. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi ini individu dapat bertugas sebagai khalifah dengan baik dan benar, mampu menanggulangi berbagai macam persoalan hidup, memberikan manfaat dan keselamatan bagi lingkungannya.

Tujuan Umum Konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dan tujuan khusus adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap menjadi baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi diri sendiri dan orang lain.²⁸

Menurut, Yusuf dan Nurihsan, menyebutkan tujuan umum konseling Islam adalah agar individu

²⁸Ema hidayanti, *Konseling Islam bagi individu Kronis*, (Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010), h. 18

menyadari jati dirinya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, serta mampu mewujudkannya dalam beramal saleh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dijelaskan lebih rinci tujuan khusus Bimbingan Konseling Islam itu sendiri adalah membantu individu agar memiliki sikap, kesadaran, pemahaman, atau perilaku sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk atau hamba Allah
- b. Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya sebagai khalifah
- c. Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri secara tepat guna (baik kelebihan maupun kekurangan).
- d. Senantiasa berkomitmen terhadap dirinya sendiri untuk selalumengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya; baik yang bersifat *Hablumminallah*, maupun *Hablumminannas*.
- e. Agar dapat memahami berbagai macam masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.

- f. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya stres
- g. Mampu mengubah persepsi atau minat
- h. Mampu mengambil hikmah atau makna dibalik musibah atau masalah yang sedang dialami
- i. Mampu mengontrol emosi dan meredamnya dengan melakukan intropeksi.²⁹

Sementara M. Arifin mengemukakan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu klien supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu klien agar dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agama. Sedangkan Lubis menjabarkan Tujuan Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:

- a. Membantu manusia agar dapat terhindar dari masalah
- b. Membantu klien agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah

²⁹Ema Hidayanti, *Konseling Islam bagi individu..Ibid.*, h. 19

- c. Mendorong klien untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah tanpa harus kehilangan keaktifan, kreativitas dan keberanian untuk bertindak
- d. Mengarahkan klien agar menjadikan Allah sebagai sumber memperoleh ketenangan
- e. Mengarahkan klien agar mendekatkan dirinya kepada Allah dengan setulus-tulusnya.
- f. Menyadarkan klien akan potensi dan kemampuannya
- g. Membantu menumbuhkan kembangkan kemampuannya agar dapat merencanakan masa depannya
- h. Menuntut klien agar mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau membersihkan penyakit hati agar jiwa terasa tenang dan bahagia
- i. Mengantarkan klien ke arah hidup yang tenang secara hakiki.³⁰

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam mengarah pada satu titik yaitu agar tercapainya kehidupan yang

³⁰*ibid*, h. 20

bahagia baik dunia maupunakhirat. kebahagiaan tersebut dapat dicapai dengan mengolah mentalindividu dan mampu mengendalikan dirinya dengan baik agar dapat menerima apapun yang terjadi.

Di dasarkan atas kebutuhan dan kondisi saat ini maka oleh pihak pendidikan terutama lembaga pendidikan tinggi mengapresiasi Bimbingan dan Konseling Islam dalam suatu ilmu yang diterapkan kepada mahasiswa. Oleh karena itu Institut Agama tujuan tersebut yaitu dengan membentuk kegiatan pendidikan dan pengimplementasiannya ke masyarakat dalam bidang studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang di daungi oleh Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islampada Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam memiliki visi, misi dan tujuan yaitu:

a. Visi

“Menjadi fakultas yang unggul dalam mencetak peserta didik Islami, progresif, kompetitif pada bidang Ushuluddin dan Komunikasi Islam menuju masyarakat

Islam berkemajuan Islam Muhammadiyah Sinjai melakukan terobosan demi mewujudkan
 „³¹

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan islami dalam bidang ilmu Ushuluddin dan Komunikasi Islam.
2. Mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman di bidang Ushuluddin dan Komunikasi Islam dalam bentuk pengkajian.
3. Mengantar mahasiswa mengoptimalkan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu Ushuluddin dan Komunikasi Islam.³²

c. Tujuan

“Menghasilkan sarjana yang menguasai ilmu Ushuluddin dan Komunikasi Islam serta bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat yang berkemajuan”.³³

³¹*Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam pada Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

1. Hillya, dengan judul skripsi *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu*.³⁴

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkap bahwa: a) Materi bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari tiga materi keagamaan: *pertama*, tentang akidah, yakni mencakup ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-

³⁴ Hillya, *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu*. Skripsi (IAIM Bengkulu, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2018), h. 91-90.

malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Raul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya. Aspek aqidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi dasar dalam Islam. Selanjutnya materi yang berkaitan dengan akidah ialah tentang mengenal Allah (*ma'rifatullah*), pentingnya mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri sifat syirik. *Kedua*, tentang syari'ah (fiqh ibadah), yakni tentang tharah, shalat dan puasa. *Ketiga*, tentang muamalah, yakni tentang bermasyarakat atau bersosial, meliputi: berakhlak mulia baik dalam rumah tangga, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama dan rukun dalam bertetangga;

b) Metode Bimbingan Keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah terdiri dari dua metode, yaitu: *Pertama*, metode ceramah, yakni penerangan dan penuturan materi yang disampaikan secara lisan oleh pembimbing atau pemateri kepada masyarakat. *Kedua*, metode diskusi atau tanya jawab, yakni mengajak masyarakat yang dibimbing agar

mampu berfikir dan mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikirannya atas penyampaian materi dari pembimbing yang belum ia pahami. Selanjutnya pembimbing, dalam hal ini ustadz dan ustazah memberikan jawaban yang tepat dan terperinci, yang disertai dalil hukum sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Sehingga masyarakat (penanya) benar-benar mampu mengerti dan memahami materi-materi agama yang disampaikan oleh para pembimbing.

Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa penelitian ini membahas studi bimbingan keagamaan pada studi wilayah/desa demikian pula metode yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian terdahulu merupakan penelitian yang kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan oleh lembaga pemerintah sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan

studi atas lembaga kemahasiswaan pada suatu perguruan tinggi di Kabupaten Sinjai.

2. De Novita Lase, dengan judul skripsi *Peranan penyuluh Agama Dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli*.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: a) Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian atau ceramah saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung, membawa masyarakat pada kehidupan yang aman dan sejahtera; b) Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan

³⁵De Novita Lase, *Peranan penyuluh Agama Dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli*. Skripsi (UIN Medan, Fakultas Ushuluddindan Studi Islam, 2018), h. 89-90.

berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam; c) Penyuluh senantiasa memiliki sopan santun atau beradab, berlaku adil dan tasamuh (lapang dada atau toleran). Mampu memilih perkataan yang baik dan mulia serta senantiasa menghindari hal-hal yang menyebabkan perkataannya tidak jelas. Penyuluh agama juga sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik di segala bidang; d) Faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam membina iman dan akhlak umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli yaitu adanya pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, kesibukan karena desakan ekonomi.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu bimbingan yang dilakukan merupakan bimbingan penyuluhan Islam, demikian pula dengan metode yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian terdahulu merupakan penelitian yang kegiatan bimbingan

keagamaan dilakukan oleh lembaga pemerintah sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan studi atas lembaga kemahasiswaan pada suatu perguruan tinggi di Kabupaten Sinjai.

3. Iin Handayani, 2018. Adapun judul skripsi Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Langkah yang ditempuh oleh penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan, yang dibagi menjadi dua bentuk pembinaan, pembinaan keagamaan harian dan pembinaan keagamaan bulanan. Pembinaan keagamaan bulanan yang dimaksud adalah pembinaan keagamaan melalui majelis taklim, BKB, BKR dan BKL; 2) faktor penghambat penyuluh agama Islam dalam upaya membina keagamaan masyarakat di Desa Salemba

Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu adanya pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan dan keseriusan masyarakat, kesibukan karena desakan ekonomi.

Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu bimbingan yang dilakukan merupakan bimbingan penyuluhan Islam, demikian pula dengan metode yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penelitian terdahulu merupakan penelitian yang kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan oleh lembaga pemerintah sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan studi atas lembaga kemahasiswaan pada suatu perguruan tinggi di Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian naturalistik. Jenis penelitian naturalistik.³⁶ Penelitian naturalistik merupakan salah satu metode ilmiah yang berusaha mengungkap keadaan sebenarnya yang mungkin menutup dan tersembunyi, yang disebabkan oleh adanya cerita secara lisan maupun tertulis yang dibuat oleh orang-orang terdahulu tentang kejadian nyata dengan cara-cara yang kurang nyata.³⁷ Sehubungan dari itu, penelitian ini juga digunakan untuk memahami bentuk-bentuk budaya berdasarkan ciri interaksi dan fakta yang teramati secara natural.³⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti dalam pandangan

³⁶Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan & Aplikasinya*. (Jakarta: Rhineka, 2008), h.45

³⁷Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Anastasia, 2006), h. 3

³⁸Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 26

untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. berusaha membangun dan menuju perkembangan analisis dari fenomena menjadi lebih baik.³⁹ Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁰ Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

³⁹Fajar Siddiq, *Artikel Psikologi Pendekatan Fenomenologi_detail-47851-Psikologi-Pendekatan Fenomenologi.html*, Dikases tanggal 27 Maret 2016.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: 2010), h..60

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h.9

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi.

1. Metode

Metode berarti cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang, dan efisien artinya suatu yang berkenaan dengan suatu hasil.⁴²

2. Bimbingan Penyuluhan Islam

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.⁴³ Bimbingan penyuluhan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

⁴²Habib, *Buku Pedoman Dakwah*(Jakarta: Bina cipta, 1982), h.160

⁴³ Hellen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002),

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴⁴

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulan di mulai pada awal bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah pengurus pembina Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan bimbingan Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat

⁴⁴ Jumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (guidance dan conseling)* (Bandung: Ilmu, 1975), h. 25.

terjadi atau berlangsungnya peristiwa⁴⁵. Dengan cara ini maka peneliti akan melihat langsung kondisi di lapangan mengenai penerapan bimbingan Islam oleh pembina dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Wawancara dilakukan dengan teknik *snowball* dimana informan A memberikan rekomendasi agar informan B menjadi informan dan seterusnya. *Snowball sampling* merupakan teknik

⁴⁵ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 21

⁴⁶ Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakary, 2001), h. 135.

penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar⁴⁷.

Adapun sumber informasi pada penelitian ini disebut informan. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka informan yang dipilih seperti:

- 1) Pembina bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai
- 2) Dekan Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam
- 3) Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
- 4) Imam Desa Lasiai
- 5) Imam Dusun Desa Lasiai
- 6) Masyarakat Desa Lasiai

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan metode

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosidha Karya, 2006), h.25

dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, majalah, artikel, karya ilmiah, surat kabar dan *internet*.

2. Instrument Penelitian

- a. Lembar Wawancara, yang berisikan tentang pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili dari sub indikator dalam setiap sub indikator.
- b. Lembar Dokumentasi, Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti gambar maupun dokumen kegiatan bimbingan penyuluhan.
- c. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam uji keabsahan,⁴⁸ antara lain :

1. Kepercayaan

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),h.178-181

penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode

3. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin interbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.⁴⁹

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,h.182

4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

5. Kebergantungan

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karenaketerbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

6. Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

G. Teknik Analisis Data

Mengelolah atau menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data apabila tidak disusun dalam suatu sistematik yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Oleh karena itu penelitian menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh.⁵⁰ Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 27.

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas⁵¹.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 29

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Desa Lasiai

a. Kondisi Geografis

Desa Lasiai berada di ibu kota Kecamatan Sinjai Timur adalah Desa yang Strategis dimana terdiri dari Tanah Pertanian, Tanah Perkebunan, sehingga sumber penghasilan utama Masyarakat Desa Lasiai dari Hasil Pertanian dan Perkebunan dan Perternakan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Lasiai sebagai berikut :

Utara : Berbatasan dengan Desa Pattalassang dan Desa Panaikang

Timur : Berbatasan dengan Desa Sukamaju dan Desa Bua

Selatan : Berbatasan dengan Desa Pattalassang dan Desa Biroro

Barat : Berbatasan dengan Pasimarannu dan Desa Sanjai

Untuk potensi Desa Lasiai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Potensi Desa Lasiai⁵²

No.	Uraian	Jumlah/Km/Ha
1.	Persawahan	450 Ha
2.	Perkebunan Rakyat	200.Ha
3.	Kehutanan	5 Ha
4.	Peternakan	225 Ha
5.	Prasarana Umum Lainnya	125 Ha

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa potensi Desa Lasiai dan di manfaatkan oleh masyarakatnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya atau bermata pencaharian adalah hamparan tanah persawahan, perkebunan rakyat, kehutanan, peternakan dan prasarana umum lainnya yang dapat memberikan sumber pendapatan masyarakatnya.

b. Demografis dan Keadaan Penduduk Desa Lasiai

Adapun luas wilayah Desa Lasiai 7,14 Km². Desa Lasiai terdiri atas lima dusun yaitu Dusun

⁵² Kantor Desa Lasiai, 2020

Lasiai, Dusun Batu-batu, Dusun Bonto Tengnga, Dusun Korasa, dan Dusun Waetuo.

Masyarakat adalah merupakan sekelompok warga yang menempati suatu wilayah dan memiliki batas-batas tertentu. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan masyarakat atau penduduk di Desa Lasiai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Desa Lasiai⁵³

No.	Dusun	Jumlah kepala keluarga	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan
1	Lasiai	104	182	215
2	Batu-batu	108	201	221
3	Bonto Tengnga/Campaga	178	368	331
4	Korasa	122	216	232
5	Waetuo	77	161	155
JUMLAH		589	1128	1154

Dari tabel di atas menerangkan bahwa jumlah masyarakat di Desa Lasiai pada tahun 2020 sebanyak 589 jiwa dan Dusun Lasiai adalah Dusun

⁵³*Ibid*

yang memiliki jumlah masyarakatnya yang terbanyak yaitu di Dusun Batu-batu.

c. Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Lasiai

Desa Lasiai yang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dimana masyarakatnya menganut agama Islam sehingga secara mayoritas masyarakat Desa Lasiai adalah beragama Islam.

Dalam kehidupan keagamaan masyarakat Desa Lasiai banyak aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan, dari hal yang umum misalnya shalat 5 (lima) waktu baik dilakukan secara sendiri-sendiri seperti di rumah maupun secara berjamaah di mesjid. Adapun jumlah mesjid di Desa Lasiai berdasarkan hasil penelitian yaitu sebanyak 7 mesjid dan 1 mushollah. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah mesjid dan mushollah di Desa Lasiai yang dijadikan sebagai tempat beribadah masyarakat Desa Lasiai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Jumlah Mesjid di Desa Lasiai⁵⁴

No.	Dusun	Nama Mesjid/Musholah
1	Lasiai	Mesjid: Abdullah Bin Ruwaha, Mushola: Miftahul Khaer
2	Batu-batu	Ar-Rahman
3	Bonto Tengnga/Campaga	Nurul Rahman, Al-Ansar
4	Korasa	Nurul Mukminin
5	Waetuo	Nurul Muqqabbirin, Nurul Imam

Sumber data: Hasil penelitian, Juni 2020

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dalam pelaksanaan ibadah secara umum masyarakat di Desa Lasiai dapat dilakukan di mesjid-mesjid maupun mushollah yang ada di dusun-dusun di Desa Lasiai seperti di Dusun Lasiai terdapat 1 (satu) mesjid dan 1 (satu) mushollah, Dusun Batu-batu terdapat 1 (satu) mesjid, Dusun Bonto Tengnga/Campaga terdapat 2 (dua) mesjid, Dusun Korasa terdapat 1 (satu) mesjid dan, Dusun Waetuo terdapat 2 (dua) mesjid.

Dalam kesehariannya, secara umum masyarakat Desa Lasiai memulai hari dengan

⁵⁴*Ibid*

melaksanakan shalat subuh. Ada yang memilih untuk sholat berjamaah di mesjid, dan adapula yang memilih shalat di rumah masing-masing dengan berbagai alasan dan kepentingan. pada saat masuk shalat dhuzur mereka melakukan shalat dzuhur, demikian pada waktu sholat ashar. Untuk dua waktu itu, pada umumnya masyarakat lebih memilih sholat di rumah atau di tempat kerja masing-masing. Demikian pula pada waktu shalat magrib dan isya' mereka berbondong-bondong ke mesjid terdekat untuk sholat berjamaah. Sementara pada setiap hari Jum'at, bagi kaum laki-laki akan melaksanakan sholat Jum'at di mesjid.

Kekompakan masyarakat Desa Lasiai yang dapat digambarkan dalam karya tulis ini adalah ketika menyambut bulan Ramadhan, beberapa warga melakukan kerjasama untuk memberishkan mesjid. Selama menjalankan ibadah puasa para ibu-ibu secara bergantian menyiapkan takjil (makanan dan minuman untuk buka puasa di mesjid) dibantu remaja mesjid. Malam-malam Ramadhan

diramaikan dengan sholat tarawih dan pembacaan Al-qur'an atau tadarrus diseluruh mesjid yang ada di Desa Lasiai.

Kekompakan lain, terlihat saat hari raya idul Fitri. Di seluruh mesjid yang ada di Desa Lasiai akan bergema kumandang takbir hingga terdengar sampai ke ujung desa. Kemudian, usai sholat id, masyarakat melakukan silaturahmi, saling berkunjung dan bermaaf-maafan. Jika terjadi perbedaan dalam maslaah hitungan untuk menentukan hari raya oleh pemerintah pusat, biasanya yang berkenan melaksanakan hari raya terlebih dahulu. Kendati demikian, acar bermaaf-maafan pun tetap dilaksanakan pada hari berikutnya.

Demikian pula pada saat perayaan "idul Adha" masyarakat beramai-ramai melakukan sholat bersama dan bermaaf-maafan. Yang berbeda dengan hari raya idul Fitri adalah acara maaf-maafan dilanjutkan dengan pemotongan hewan kurban sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan.

2. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai

a. Profil Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, cikal bakalnya telah ada sejak berubahnya nama lembaga pendidikan dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sinjai menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah yang melakukan penambahan Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.⁵⁵

Seiring dengan beralih statusnya STAIM Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6722 Tahun 2015 tanggal 24 November 2015, yang berkedudukan di Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan yang didirikan untuk batas waktu yang tidak ditentukan, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dijadikan sebagai satu fakultas setelah ditambahkannya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan

⁵⁵*Profil Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai, Juni-Juli 2020*

Tafsir. Dengan demikian, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam resmi terbentuk dengan membina dua program studi, yaitu Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang terbentuk sejak tanggal 16 juni 1995 sesuai surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 dan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang terbentuk sejak Tahun 2015 sesuai dengan SK Kementrian Agama RI. Nomor 361 Tahun 2015. dan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.⁵⁶

Tidak lama setelah terbentuknya Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam yang membina dua jurusan, pada tahun berikutnya Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam kembali mengusulkan untuk pembukaan prodi baru, yaitu Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Setelah melalui sebuah proses yang cukup panjang, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam resmi dibuka

⁵⁶*Ibid.*

sesuai dengan SK Kementrian Agama RI. Nomor 5374 Tahun 2016.⁵⁷

b. Visi dan Misi FUKIS IAIM Sinjai

1) Visi FUKIS IAIM Sinjai

“Menjadikan faultas yang unggul dalam mencetak peserta didik yang Islami, progresif, kompetitif pada bidang ilmu Ushuluddin dan Komunikasi Islam munju masyarakat Islam berkemajuan”.⁵⁸

2) Misi FUKIS IAIM Sinjai

- a) Menyelenggarakan pendidikan dn pengajaran yang unggul dan Islami dalam bidang ilmu ushuluddin dan Komunikasi Islam.
- b) Mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman di bidang ilmu-ilmu ushuluddin dan komunikasi Islam dalam bentuk pengkajian, penelitian dan kerjasama.
- c) Mengantar mahasiswa dalam mengoptimalkan pengabdian kemayarakatan dalam bidang Ilmu ushuluddin dan komunikasi Islam.⁵⁹

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.*

⁵⁹*Ibid.*

c. Materi Bimbingan Islam Diberikan oleh di Desa Lasiai

1) Pembelajaran Buta Aksara Al-Quran Terkhusus pada Lansia

Pembelajaran buta aksara Al-quran yang dilakukan oleh para pembina Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiayang merupakan salah satu usaha untuk mengurangi masalah pengentasan buta aksara Alquran bagi masyarakat desa khususnya buta aksara baca pada masyarakat usia Lansia. Kegiatan bimbingan tersebut dilakukan secara *door to door* oleh pembina dan mahasiswa Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam⁶⁰.

Selama kegiatan bimbingan tersebut antusias masyarakat Desa Lasiai untuk ikut berpartisipasi cukup di respon baik bahkan Pemerintah Desa Lasiai memberikan fasilitas aula Kantor Desa kepada pembina dan mahasiswa dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam

⁶⁰Hasil Penelitian Tanggal 18 Mei -30 Juni 2020

Kampus IAIM Kabupaten Sinjai untuk melakukan kegiatan penyuluhan dengan mengundang masyarakat Desa Lasiai.

Di dalam kegiatan yang dilakukan oleh pembina dan dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam Kampus IAIM Kabupaten Sinjai selain pembelajaran buta aksara Al-Quran terkhusus pada Lansia juga dilakukan kegiatan pembelajaran buta aksara Al-Quran pada anak-anak di TKA-TPA Desa Lasiai.

2) Penyelenggaraan Shalat Janazah

Kegiatan lain yang dilakukan oleh pembina dan dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Kabupaten Sinjai yaitu pembinaan penyelenggaraan shalat jenazah yang dilaksanakan di tiap mesjid atau musholah di Desa Lasiai.

3) Bimbingan Haji dan Umroh

Bimbingan haji dan umrah yang dilakukan oleh pembina dan dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Ussulhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Kabupaten Sinjai dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan bimbingan penyelenggaraan shalat jenazah yang diikuti oleh masyarakat Desa Lasiai lewat metode ceramah.

B. Penerapan Metode Bimbingan Islam Fakultas Ussulhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai

1. Metode Langsung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam penerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ussulhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai baik pembina maupun para mahasiswa yang membantu pembina dalam kegiatan bimbingan menerapkan metode langsung seperti: percakapan pribadi, kunjungan ke rumah warga, kunjungan dan observasi kerja.

Hasil wawancara dengan pembina dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai yaitu Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. yang memberikan keterangan bahwa:

“Selama kegiatan bimbingan yang kami lakukan di Desa Lasiai terjalin komunikasi timbal balik dengan para masyarakat terutama saat observasi awal untuk menentukan materi yang akan kami berikan dalam kegiatan bimbingan Islam. Masyarakat sangat merespon kami bahkan mereka yang meminta materi seperti penyelenggaraan shalat jenazah, dan bimbingan haji dan umroh diberikan, dan secara langsung kami pun mengajak warga tersebut untuk ikut dalam kegiatan bimbingan Islam di Kantor Desa Lasiai. Selain itu pula pada saat bimbingan terjalin pula komunikasi perorangan dengan saya selaku pembina bimbingan Islam ”⁶¹

Keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut merupakan bukti bahwa dalam kegiatan bimbingan Islam di Desa Lasiai pembina bimbingan Islam dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai menerapkan metode langsung berupa percakapan pribadi antara pembina dengan salah

⁶¹Rahmatullah, *Pembina Bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai*. Wawancara tanggal 6 Juni 2020.

satu warga yang ada dalam kegiatan pembinaan. Bahkan warga tersebut memberikan saran kepada pembina tentang materi yang diinginkan untuk bisa disampaikan dalam kegiatan bimbingan Islam seperti materi shalat jenazah, dan bimbingan haji dan umroh.

Untuk lebih jelasnya tentang kegiatan bimbingan Islam yang dilakukan di Desa Laisai oleh pembina dan dibantu oleh mahasiswa dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam Kampus IAIM Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Materi Bimbingan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai⁶²

No	Nama Kegiatan	Pelaksana	Pelaksanaan
1	Pembelajaran Buta Aksara Al-Quran Terkhusus pada Lansia	a. Pembina b. Mahasiswa Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam	a. Desember 2017 (Tahun I) b. Januari 2019 (Tahun II)
2	Penyelenggaraan Shalat Janazah	a. Pembina b. Mahasiswa Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi	Januari 2019

⁶²Hasil Penelitian Tanggal 20 Mei 2020

		Islam c. Imam desa dan Imam dusun	
3	Bimbingan Haji dan Umroh	a. Pembina b. Mahasiswa Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam c. Imam desa dan Imam dusun	Januari 2019

Sumber data: Hasil penelitian

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam yang dilaksanakan oleh pembina dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai terdiri atas 3 materi yang diberikan yaitu: 1) pembelajaran buta aksara al-quran terkhusus pada lansia tetapi juga dilanjutkan dengan kegiatan pengajian di TKA-TPA yang merupakan program lanjutan dari kegiatan pembinaan yang juga dilakukan oleh dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai; 2) penyelenggaraan shalat jenazah; 3) bimbingan haji dan umroh.

Kegiatan bimbingan Islam di Desa Lasiai cukup direspon baik oleh masyarakat terbukti dari kegiatan

yang dilakukan terjalin kerjasama antara pembina dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam dengan masyarakat Desa Lasiai terutama para imam desa maupun imam dusun dalam kegiatan pembinaan Islam di Desa tersebut.

Hasil wawancara dengan Farida, S. Kom.I., M.Sos.I., memberikan keterangan berupa:

“Setahu saya memang ada kegiatan bimbingan Islam di Desa Lasiai tetapi saya tidak melakukan pembinaan, namun yang saya tahu bahwa metode yang digunakan ada berupa metode langsung seperti tatap muka dengan masyarakat. Dari tatap muka tersebut akan ada informasi-informasi yang diperoleh baik dari pembina bimbingan Islam ataupun dari masyarakat”⁶³

Keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut menjadi sumber masukan yang bisa dijadikan bahan rujukan dari penelitian ini, dimana kegiatan pembinaan Islam pada masyarakat di Desa Lasiai di ketahui oleh ketua program studi pada Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai. Dari kegiatan tersebut antara pembina bimbingan Islam dari

⁶³Farida. *Ketua Program Studi Komunikasi Penyuluhan Islam*. Wawancara tanggal 10 Juni 2020.

Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai menerapkan meode percakapan pribadi dengan masyarakat baik yang dilakukan secara perorangan maupun dalam pertemuan kelompok.

Hasil wawancara dengan Suriati, S.Ag., M.Sos.I yang merupakan Dekan Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai memberikan keterangan yaitu bahwa:

“Apa yang dilakukan oleh pembina dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai untuk melakukan bimbingan islam pada masyarakat desa sudah tepat apalagi metode yang diterapkan seperti metode percakapan pribadi dengan masyarakat menurut saya hal itu memang perlu dilakukan, apalagi misi dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai sangat berkaitan dengan apa yang dilaksanakan di Desa Lasiai. Ada tiga point misi dari fakultas yaitu: (a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan islami dalam bidang ilmu usuluddin dan komunikasi Islam; (b) Mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman di bidang ilmu usuluddin dan komunikasi Islam dalam bentuk pengkajian, penelitian dan kerjasama; (c) Mengantar mahasiswa dalam mengoptimalkan pengabdian kemasyarakatan

dalam bidang ilmu usuluddin dan komunikasi Islam”⁶⁴

Keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut memberikan masukan kepada peneliti bahwa apa yang dilakukan oleh pembina bimbingan Islam dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai sudah tepat dan sudah sesuai dengan misi dari fakultas, apalagi metode yang digunakan seperti percakapan pribadi sudah cukup tepat.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Lasiai seperti yang diungkap oleh Hernawati yang menyatakan bahwa:

“Saya banyak cerita ke pembina soal masalah anak saya yang bungsu umurnya 9 tahun yang malas mengaji, kebetulan diadakan lagi pengajian dan anak-anak dari kampus IAIM ikut membantu kami”⁶⁵

Keterangan lain yang penulis dapat dari masyarakat yaitu Rohana yang memberikan keterangan bahwa: “Pernah saya ditanya-tanya soal kegiatan

⁶⁴Suriati. *Dekan Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai*. Wawancara tanggal 10 Juni 2020.

⁶⁵Hernawati. *Masyarakat Dusun Bontotenga Desa Lasiai: Ibu Rumah Tangga*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020.

pembinaan haji dari kantor Keagamaan, pembina dari IAIM Sinjai sarankan untuk saya ikut nanti di kegiatan seminar di desa”⁶⁶

Keterangan yang disampaikan oleh informan masyarakat tersebut memberikan keterangan bahwa benar adanya metode percakapan pribadi yang dilakukan oleh pembina bimbingan Islam untuk melakukan pembinaan pada warga masyarakat Desa Lasiai.

Keterangan lain yang diperoleh dari masyarakat seperti yang disampaikan oleh Masse memberikan keterangan bahwa: “saya pernah ikut dalam kegiatan pengajian dan cara shalat jenazah yang arahkan waktu itu pembina dari kampus”⁶⁷Masyarakat lainnya pula seperti yang disampaikan oleh Muin memberikan keterangan bahwa: “saya pernah ikut dalam kegiatan

⁶⁶Rohana, *Masyarakat Dusun Lasiai Desa Lasiai: Ibu Rumah Tangga*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020

⁶⁷Masse, *Masyarakat Dusun Waetuo Desa Lasiai: Petani*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020

pengajian yang arahkan waktu itu pembina dari kampus”.⁶⁸

Selain dari masyarakat desa peneliti juga memperoleh informasi dari imam Desa, sebagaimana yang disampaikan oleh Iman Desa Lasiai yaitu Nasrun yang menyatakan bahwa: “pembina tetap bertanya-tanya kepada saya bahkan mengajak saya untuk melaksanakan kegiatan bimbingan Islam di kantor desa”⁶⁹. Demikian pula hasil wawancara Imam Dusun Lasiai yang memberikan keterangan: “sekiranya pembina mengajak kami untuk aktif kegiatannya”.⁷⁰

Adapun imam desa dan para imam dusun yang ikut berperan dalam kegiatan bimbingan Islam di Desa Lasiai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁶⁸Muin, *Masyarakat Dusun Batu-batu Desa Lasiai: Petani*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020

⁶⁹Nasrun, *Imam Desa Lasiai*. Hasil Wawancara tanggal 2 Juni 2020

⁷⁰Ridwan, *Imam Dusun Lasiai Desa Lasiai*. Hasil Wawancara tanggal 12 Juni 2020

Tabel 4.4. Nama-nama Imam Desa dan Imam Dusun di
Desa Lasiai⁷¹

No	Dusun	Nama Imam Desa	Nama Imam Dusun
1	Lasiai	Nasrun	Ridwan
2	Batu-batu		Arsan
3	Bonto Tengnga/Campaga		Ambo Sakka, Amir
4	Korasa		Loji
5	Waetuo		Cangka, Musafir

Sumber data: Imam Desa Lasiai.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan penyuluhan bimbingan Islam di Desa Lasiai dimana pembina dan mahasiswa dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai melakukan kegiatannya dibantu oleh masyarakat desa terutama para imam dusun. Sebagaimana dari tabel di atas sejumlah imam Dusun ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan.

⁷¹Hasil Penelitian Tanggal 25 Mei 2020

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu bahwa penerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai baik pembina maupun para mahasiswa yang membantu pembina dalam kegiatan bimbingan menerapkan metode langsung seperti: percakapan pribadi, kunjungan ke rumah warga, kunjungan dan observasi kerja dan materi yang disampaikan berupa: pembelajaran Buta Aksara Al-Quran Terkhusus pada Lansia; penyelenggaraan Shalat Janazah,, bimbingan Haji dan Umroh.

2. Metode Tidak Langsung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam penerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai baik pembina maupun para mahasiswa yang membantu pembina dalam kegiatan bimbingan selain menerapkan metode langsung juga menerapkan metode tidak langsung seperti metode individual, dan metode kelompok.

Hasil wawancara dengan pembina dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai yaitu Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. yang memberikan keterangan bahwa:

“Dalam penerapan bimbingan Islam di Desa Lasiai kami menggunakan metode kelompok dan metode individu. Untuk metode kelompok kita adakan kegiatan seminar didesa, sedangkan untuk individu kita pakai tatap muka langsung dengan masyarakat”⁷²

Keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut merupakan bukti bahwa dalam kegiatan bimbingan Islam di Desa Lasiai pembina bimbingan Islam dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai menerapkan metode kelompok dan metode individu. Untuk metode kelompok diadakan kegiatan seminar didesa, sedangkan untuk individu diterapkan tatap muka langsung dengan masyarakat.

Hasil wawancara dengan Farida, S. Kom.I., M.Sos.I., memberikan keterangan berupa: “Setahu saya

⁷²Rahmatullah, *Pembina Bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai*. Wawancara tanggal 6 Juni 2020.

ada kegiatan kelompok dan kegiatan individu yang digunakan para pembina di Desa Lasiai”⁷³

Keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut menjadi sumber masukan yang bisa dijadikan bahan rujukan dari penelitian ini, dimana kegiatan pembinaan Islam pada masyarakat di Desa Lasiai diketahui oleh ketua program studi pada Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai. Dari kegiatan tersebut antara pembina bimbingan Islam dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai menerapkan metode kelompok dan metode individu.

Hasil wawancara dengan Suriati, S.Ag., M.Sos.I yang merupakan Dekan Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai memberikan keterangan yaitu bahwa:

“Harus ada kegiatan kelompok dalam pembinaan karena kegiatan tersebut tentunya melibatkan masyarakat banyak. Demikian pula kegiatan pembinaan dengan metode individu, dan menurut saya apa yang dilaksanakan di Desa Lasiai sudah

⁷³Farida. *Ketua Program Studi Komunikasi Penyuluhan Islam*. Wawancara tanggal 10 Juni 2020.

sesuai dengan misi dari fakultas, apalagi metode yang digunakan seperti percakapan pribadi sudah cukup tepat”⁷⁴

Keterangan yang disampaikan oleh informan tersebut memberikan masukan kepada peneliti bahwa apa yang dilakukan oleh pembina bimbingan Islam dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai sudah tepat dan sudah sesuai dengan misi dari fakultas, apalagi metode yang digunakan seperti percakapan pribadi sudah cukup tepat.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Lasiai seperti yang diungkap oleh Hernawati yang menyatakan bahwa: “anak saya diarahkan untuk ikut dalam kegiatan pembinaan kelompok pengajian”⁷⁵

Keterangan lain yang penulis dapat dari masyarakat yaitu Rohana yang memberikan keterangan

⁷⁴Suriati. *Dekan Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam IAIM Sinjai*. Wawancara tanggal 10 Juni 2020.

⁷⁵Hernawati. *Masyarakat Dusun Bontotenga Desa Lasiai: Ibu Rumah Tangga*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020.

bahwa: “pembina dari IAIM Sinjai sarankan untuk saya ikut nanti di kegiatan seminar di desa”⁷⁶

Keterangan lain yang diperoleh dari masyarakat seperti yang disampaikan oleh Masse memberikan keterangan bahwa: “saya pernah ikut dalam kegiatan pengajian dan cara shalat jenazah yang arahkan waktu itu pembina dari kampus”⁷⁷ Masyarakat lainnya pula seperti yang disampaikan oleh Muin memberikan keterangan bahwa: “saya pernah ikut dalam kegiatan pengajian yang arahkan waktu itu pembina dari kampus”.⁷⁸

Selain dari masyarakat desa peneliti juga memperoleh informasi dari imam Desa, sebagaimana yang disampaikan oleh Iman Desa Lasiai yaitu Nasrun yang menyatakan bahwa: “saya diajak untuk melaksanakan kegiatan bimbingan Islam di kantor

⁷⁶Rohana, *Masyarakat Dusun Lasiai Desa Lasiai: Ibu Rumah Tangga*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020

⁷⁷Masse, *Masyarakat Dusun Waetuo Desa Lasiai: Petani*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020

⁷⁸Muin, *Masyarakat Dusun Batu-batu Desa Lasiai: Petani*. Hasil Wawancara tanggal 29 Mei 2020

desa”⁷⁹. Demikian pula hasil wawancara Imam Dusun Lasiai yang memberikan keterangan: “saya aktif di kegiatan kelompok pengajian dan memberikan materi tata cara memandikan shalat jenazah”⁸⁰.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu bahwa penerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ussulhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai baik pembina maupun para mahasiswa yang membantu pembina dalam kegiatan bimbingan menerapkan metode tidak langsung seperti: metode kelompok dan metode individu dan materi yang disampaikan berupa: pembelajaran Buta Aksara Al-Quran Terkhusus pada Lansia; penyelenggaraan Shalat Janazah,, bimbingan Haji dan Umroh.

⁷⁹Nasrun, *Imam Desa Lasiai*. Hasil Wawancara tanggal 2 Juni 2020

⁸⁰Ridwan, *Imam Dusun Lasiai Desa Lasiai*. Hasil Wawancara tanggal 12 Juni 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu bahwa dalam penerapan metode bimbingan Islam Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasiai menerapkan metode langsung juga menerapkan metode langsung dan tidak langsung. Dari penerapan bimbingan langsung pembina bimbingan Islam dari Fakultas Ussuluhuddin dan Komunikasi Islam menggunakan metode percakapan pribadi, kunjungan ke rumah warga dan kunjungan dan observasi kerja. Sedangkan dalam penerapan bimbingan tidak langsung menggunakan metode individual, dan metode kelompok. Dari hasil bimbingan tersebut materi yang disampaikan berupa Pembelajaran Buta Aksara Al-Quran Terkhusus pada Lansia, penyelenggaraan shalat jenazah, serta bimbingan haji dan umroh.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan setelah penulis melakukan penelitian yaitu:

1. Di sarankan kepada Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai agar kiranya dalam melaksanakan Bimbingan Islam di masa akan datang untuk menyertakan semua pembina program studi.
2. Di sarankan dalam kegiatan pembinaan bimbingan Islam di Desa agar dapat mengajak semua lapisan masyarakat termasuk tokoh-tokoh agama di Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran karim dan terjemahanya.

Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.

Atri Widiana, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Londo Lha di Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin, Makassar, 2018.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

De Novita Lase, *Peranan penyuluh Agama Dalam Membina Iman dan Akhlak Umat Islam di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli*. Skripsi (UIN Medan, Fakultas Ushuluddindan Studi Islam, 2018.

Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Insan Multi Media, 2007.

Fajar Siddiq, *Artikel Psikologi Pendekatan Fenomenologi_detail-47851-Psikologi-Pendekatan Fenomenologi.html*, Dikases tanggal 27 Maret 2016.

Faqih, Anur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogyakarta: UII Press, 2001

Habib, *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Bina cipta, 1982.

Hasymy, *Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Perss, 2002.

Hillya, *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat di Desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu*. Skripsi (IAIM Bengkulu, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2018.

<http://kamusbahasaIndonesia.Org/metode>, 13 Oktober 2013

Jumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (guidance dan conseling)*. Bandung: Ilmu, 1975.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Medan: Bitra Indonesia, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://KamusBahasaIndonesia.Org/metode>, 13 Oktober 2013), Di akses tanggal 15 Desember 2019.

Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 tentang *Pengembangan kegiatan bimbingan atau Penyuluhan Agama*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa

R. Bintaro, *Dalam Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rusdakary, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya: 2010.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Anastasia, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosidha Karya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Dosen IAIM Sinjai, *pedoman Penulisan Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2019*. Sinjai, 2019.
- Thomari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rhineka, 2008.

Widjaja, HAW. 2003. *Pemerintahan Desa/Marga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



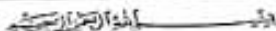
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HARAMUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI TLEPPAN 90221418, KODE POS 90211

Email : [fakultas@iainsinjai.ac.id](mailto: fakultas@iainsinjai.ac.id)

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TEL. (083) 421 1111, 421 1112, 421 1113, 421 1114, 421 1115, 421 1116, 421 1117, 421 1118, 421 1119



Nomor : 069/II/I.3.AU/D.KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Iain Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Lasia Kee, Sinjai Timur
Daerah

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wa.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Putri Dewi Abdullah
NIM : 160102021
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul

Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Desa Lasia Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Lasia Kee, Sinjai Timur Kab. Sinjai.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 21 Ramadhan 1441 H

16 Mei 2020 M

Dekan,

Surjati S. Ag., M.Si., I.

NIM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA LASIAI

Alamat: Jl. Patirok No. 1 Lasia Sinjai Timur KP. 92479

SURAT REKOMENDASI

Nomor : LI.23-18/STM/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Alibi Al Mu'min Mappasara, SE
b. Jabatan : Kepala Desa Lasia
c. Alamat : Desa Lasia

Dengan ini menerangkan bahwa sebetulnya:

- a. Nama : Putri Dewi Abdulla
b. NIM : 160102021
c. Pekerjaan : Mahasiswa
d. Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
e. Alamat : Kecamatan Sinjai Timur, Desa Lasia, Dusun Lasia

Mahasiswa tersebut di atas benar telah mengadakan penelitian di Desa Lasia Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Metode Bimbingan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam di Desa Lasia" yang telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 14 Juli 2020
Kepala Desa Lasia
(Alibi Al Mu'min Mappasara, SE)



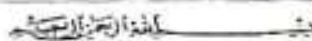


**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS II, Jalan Darmasakti No. 20 Kali Sene, TELUKANJAU KUDU POS 92012

Email: info@iainmuhsinjai.ac.id Website: <http://www.iainmuhsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT RI/PT SR NOSTER - LAMKIBAN PT 1604/PT 15 2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 146/TELJAU/3/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPL KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
setelah :

- Menimbang :**
- Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya
- Mengingat :**
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 - Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
 - Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 - Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 - Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/DXKEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
 - Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/10/18/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
 - Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan :**
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa

- Pertama :**
- Mengangkat dan menetapkan sebagai

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd	Kusnadi, Lc., M.A

untuk penulisan skripsi mahasiswa

DOKUMENTASI





